

PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SELAMA PEMBELAJARAN DARING

Annisa Elvira¹, Isnania Rahma Nasution², Olivia Febriola³, Inayah Hanum⁴

Prodi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Negeri Medan

Surel: ¹annisaelvira21@gmail.com, ²isnaniarahma2@gmail.com, ³opebriola@gmail.com,
⁴inayahhanumlubis@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembentukan karakter siswa selama pembelajaran daring. Metode yang digunakan adalah kepustakaan. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, seperti jurnal, *website*, dan buku-buku yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa selama pembelajaran daring. Hasil penelitian. Menunjukkan pembelajaran *online* yang dilakukan di rumah dapat membentuk dan mengembangkan beberapa nilai karakter.

Kata Kunci: Pembentukan karakter, Pembelajaran Daring, Nilai-nilai karakter

PENDAHULUAN

Manusia tidak bisa lepas dari pendidikan. Pendidikan merupakan aspek terpenting bagi kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan aktivitas pendidikan berupaya untuk membentuk potensi manusia yang berkualitas (Syafri & Zen, 2017). Kualitas manusia ditentukan oleh karakter yang ditampilkan. Oleh karena itu, aktivitas pendidikan berupaya untuk membangun sumber daya manusia yang cerdas dan juga berkarakter mulia (Sagala, 2013). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tujuan pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan potensi manusia secara intelektual, melainkan juga berfokus pada proses pembentukan karakter.

Pendidikan karakter adalah suatu hal wajib yang harus dilaksanakan karena pada dasarnya semua guru sebagai pendidik memiliki tujuan yang sama dalam membentuk karakter bangsa. Tidak serta merta pendidikan karakter menjadi tanggung jawab dari pendidikan moral atau budi pekerti dan pendidikan Pancasila (Santika, 2019:79), melainkan menjadi tanggung jawab semua bidang studi. Oleh karena itu ketika pelaksanaan kurikulum 2013, keseimbangan ranah pembelajaran antara kognitif, afektif dan psikomotor menjadi output yang mutlak sebagai bagian pendidikan karakter bangsa. Karakter adalah watak seseorang, atau akhlak yang diperoleh dari internalisasi dengan lingkungannya. Karakter seseorang akan menjadi baik apabila didasarkan dengan nilai-nilai moral dan etika yang berlaku dan disepakati di masyarakat.

Lickona (1992) “menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (components of good character), yaitu moral knowing atau pengetahuan tentang moral, moral feeling atau perasaan tentang moral, dan moral action atau perbuatan moral”. Karakter yang baik akan muncul setelah ketiga komponen karakter tersebut bisa terpenuhi dalam diri peserta didik. Lebih lanjut Nopan Omeri (2015) menyatakan Karakter merupakan perpaduan antara moral, etika, dan akhlak. Moral lebih menitik beratkan pada kualitas perbuatan, tindakan atau perilaku manusia atau apakah perbuatan itu bisa dikatakan baik atau buruk, dan benar atau salah. Sebaliknya, etika memberikan penilaian tentang baik dan buruk, berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tertentu, sedangkan akhlak tatanannya lebih menekankan bahwa pada hakikatnya dalam diri manusia itu telah tertanam keyakinan dimana keduanya (baik dan buruk) itu ada. Faktor-faktor ini saling berkaitan dan mendukung satu sama lainnya dalam membentuk kepribadian seorang anak (Santika dkk, 2019:58).

Surat Edaran No. 4 tahun 2020 di keluarkan Berkenaan dengan penyebaran Corona virus Disease (Covid-19) yang semakin meningkat, maka pemerintah mengutamakan kesehatan lahir dan batin siswa, guru, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah. Isi surat edaran tersebut berkaitan dengan proses belajar dari rumah. Sistem pembelajaran secara daring menjadi alternatif yang paling memungkinkan agar proses pendidikan tetap berlangsung dengan baik, sehingga pembelajaran daring bisa mengurangi dan mencegah penularan wabah *Corona Virus Disease* (Covid-19), kondisi ini juga membimbing kita bagaimana tugas

guru bukan hanya bisa mentransfer ilmu tetapi berorientasi pada tujuan awal pendidikan itu sendiri. Berdasarkan surat edaran tersebut terlihat jelas ada proses pembelajaran yang bersifat pengembangan karakter siswa.

Adanya perubahan metode pembelajaran pada masa pandemi yang dilakukan dirumah dengan metode daring, seyogyanya dipahami oleh guru tidak hanya sekedar menyelesaikan kurikulum pembelajaran, pembelajaran tidak hanya sekedar transfer knowledge dengan menyampaikan materi ataupun memberi tugas tetapi ada nilai atau karakter yang tetap harus ditanamkan dan dibangun pada siswa.

Para pendidik harus memodifikasi rencana pembelajaran sedemikian rupa agar metode yang digunakan tepat dan dipahami oleh peserta didik. Tantangan tersebut bukan hanya terletak pada bagaimana metode untuk transfer ilmu pengetahuan, tetapi bagaimana pembelajaran daring tetap fokus pada pendidikan karakter. Hal ini dikarenakan bahwa pendidikan bukan hanya transfer of knowledge tetapi juga transfer of value yang mana peran guru sangat dibutuhkan dan tidak dapat digantikan dengan teknologi secanggih apapun. Tentu tidak mudah bagi seorang pendidik untuk memantau bagaimana perkembangan karakter peserta didik dalam situasi yang tidak bisa memantau secara langsung.

Sesuai dalam Surat Edaran Mendikbud Nomor 5 Tahun 2019 tentang Kegiatan Penumbuhan Wawasan Kebangsaan Dalam Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah, kurikulum 2013 ini pemerintah mengedepankan pendidikan karakter yang nantinya dapat meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan.

Ada beberapa nilai pendidikan karakter yang beberapa diantaranya menjadi actual di masa pandemi covid-19 ini. Pertama religius, Karakter religius mencerminkan keimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa, dapat dibuktikan dengan perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan, menjunjung tinggi sikap toleran, hidup rukun dan damai. Kedua disiplin, karakter disiplin yang merujuk pada patuh dan tertibnya peserta didik dalam menaati peraturan. Ketiga mandiri, karakter mandiri mengharuskan siswa mampu mengerjakan kewajiban maupun tugasnya secara mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Penanaman karakter mandiri selama pembelajaran daring perlu adanya kerjasama antara guru dengan orang tua atau wali murid. Keempat tanggung jawab, karakter tanggung jawab siswa adalah belajar, mengerjakan tugas, mengikuti arahan guru saat menjelaskan materi pembelajaran, mengikuti jam pembelajaran, menghargai dan menghormati anggota kelas. Pembelajaran daring tentunya menjadi tantangan bagi seorang guru untuk membentuk karakter tanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan atau kajian literatur. Penggunaan metode ini terkait dengan situasi pandemi Covid-19 yang membatasi peneliti dalam pengambilan data. Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang sumber data-datanya berasal dari berbagai literatur perpustakaan, baik berupa buku, kamus, dokumen, jurnal dan lain sebagainya. Dari berbagai literatur tersebut dapat menemukan, mengungkapkan, mengembangkan dan menguji kebenaran konsep, teori, dan pemikiran seorang tokoh sehingga perlu dilakukan kajian terhadap literatur yang sesuai dengan topik penelitian (Harahap, 2014).

Adapun analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif yaitu menguraikan secara sistematis dari data yang di peroleh, selanjutnya diberikan pemahaman dan penjelasan sehingga dapat dipahami pembaca. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, seperti jurnal, website, dan buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Dalam penelitian ini akan mendiskripsikan tentang pembentukan karakter siswa selama pembelajaran daring.

PEMBAHASAN

Menteri Pendidikan (2020), menyebutkan bahwa dengan munculnya pandemik Covid-19 kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah kini menjadi belajar di rumah melalui daring. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Belajar daring (*online*) dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, rumah belajar, *zoom*, *video converence*, telepon atau *live chat* dan lainnya. Namun yang pasti harus dilakukan adalah

pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui *whatsapp grup* sehingga anak betul-betul belajar. Kemudian para guru juga bekerja dari rumah dan berkoordinasi dengan orang tua, bisa melalui *video call* maupun foto kegiatan belajar anak dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua.

Pembelajaran berbasis daring learning menunjukkan dapat memenuhi tujuan pembelajaran dimana sebelum memulai pembelajaran dan mengakhir proses pembelajaran guru selalu memberikan arahan dan ketertiban agar menjadi siswa yang religius, disiplin, mandiri, serta bertanggung jawab. Hal ini ditunjukkan setelah mengikuti pembelajaran berbasis daring learning, para siswa semakin semangat mengikuti pembelajaran dan bertanggung jawab atas amanah yang telah diberikan oleh guru. Banyak guru mengimplementasikan dengan cara-cara beragam belajar di rumah, dari perbedaan belajar itu dasarnya tetap pembelajaran secara daring. Sikap religi, disiplin, mandiri dan tanggung jawab yang diajarkan oleh guru kepada siswa merupakan sikap yang dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih baik.

Beberapa hasil pembentukan karakter siswa selama proses pembelajaran daring dilaksanakan :

1. Karakter Religius

Selama pembelajaran tatap muka, kegiatan keagamaan yang biasanya dipantau guru secara langsung dengan memberikan contoh, membimbing dan mengingatkan siswa. Namun dengan adanya pandemi *Covid-19* sangat berpengaruh terhadap karakter religius siswa, antara lain sholat wajibnya yang tidak tepat waktu. Sholatnya juga yang tidak lengkap 5 waktu, karena ketika mereka berada dirumah sedangkan orang tuanya bekerja tidak ada yang mengingatkan mereka. sholat sunnahnya juga menjadi berkurang, membaca AlQur'annya menjadi berkurang, begitu juga sikap sosialnya.

Penanaman karakter kepada siswa, keteladanan merupakan cara yang paling efektif dan efisien. Karena siswa pada umumnya cenderung meneladani atau mencontoh gurunya (Khotimah K, 2017). Ketika masa pandemic *Covid-19* ini harus orang tua yang menggantikan tugas guru untuk mengingatkan ketika waktu sholat, ketika sholat sunnah, ketika mengaji, berakhlak dan lain-lain. Sedangkan tidak semua orangtua bisa mendampingi mereka terus menerus, karena orangtua juga sibuk bekerja. Sedangkan guru mengingatkan dan mengontrol melalui alat komunikasi saja. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap karakter religius siswa. Oleh karena itu kerjasama, dukungan dan peran orang tua sangatlah penting demi keberhasilan pembelajaran.

Hidayati (2020) menyebutkan bahwa proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien jika didukung dengan adanya media penunjang yang memadai. Media dan metodologi pendidikan yang kondusif dan dinamis, sangat diperlukan untuk pengembangan potensi siswa, karena potensi siswa akan lebih mudah terangsang jika dibantu dengan media ataupun sarana dan prasarana yang mendukung proses interaksi. Kemudian menurut Kemendikbud dalam konsep dan pedoman PPK Ada beberapa nilai utama karakter yang saling berkaitan yang perlu dikembangkan, yang salah satu diantaranya adalah karakter religius. Karakter religius mencerminkan keimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa dapat dibuktikan dengan perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan, menjunjung tinggi sikap toleran, hidup rukun dan damai. Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi, yaitu hubungan individu dengan Tuhan (*hablumminallah*), individu dengan sesama (*hablumminannas*), dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Menurut Santi (2014) sekolah merupakan sektor utama yang dapat memanfaatkan semua lingkungan belajar untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pendidikan karakter disekolah secara terus menerus. Nilai karakter dalam pengembangannya dibagi menjadi empat pokok kegiatan, yaitu kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan pembiasaan budaya sekolah, kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, serta kegiatan pembiasaan di rumah dan dimasyarakat. Pengembangan karakter di kelas dapat dilaksanakan dengan menyisipkan di semua mata pelajaran pada awal, akhir ataupun ketika pembelajaran berlangsung.

2. Karakter disiplin

Menurut Purwanti (2018: 120), karakter disiplin merupakan sikap seseorang yang mengandung kerelaan dalam mematuhi semua ketentuan peraturan dan norma yang berlaku dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Disiplin dapat mewujudkan dengan latihan berkali-kali dan niat diri sendiri.

Menurut Asmani (2010: 17), beberapa disiplin guru yang dapat diterapkan kepada siswa :

a. Disiplin waktu

Disiplin waktu menjadi sorotan utama bagi seorang guru. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru. Kalau dia masuk sebelum bel dibunyikan, berarti dia orang disiplin. Kalau dia masuk pas bel berbunyi, dia bisa dikatakan kurang disiplin, dan kalau ia masuk setelah bel dibunyikan, maka ia dinilai tidak disiplin, menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan. Karena itu, jangan menyepelekan disiplin waktu ini, usahakan tepat waktu ketika datang pada jam waktu sekolah.

Begitu pula dengan jam mengajar, kapan masuk dan kapan keluar, harus sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan agar tidak mengganggu jam guru lain. Untuk mendisiplinkan peserta didik guru bisa memberikan contoh untuk selalu tepat waktu.

Penerapan sikap disiplin waktu dilakukan guru ketika guru memberi tugas kepada murid, dimana tugas akan dikumpul lewat *E-learning* pada waktu yang telah ditentukan. Namun, jika waktu telah lewat dari batas pengumpulan maka para siswa pun tidak dapat mengirimkan tugas itu lagi.

b. Disiplin menegakkan aturan

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Model pemberian sanksi yang diskriminatif harus ditinggalkan. Murid sekarang ini cerdas dan kritis, sehingga kalau diperlakukan semena-mena dan pilih kasih, mereka akan memakai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru. Selain itu, pilih kasih dalam memberikan sanksi sangat dibenci dalam agama. Keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apapun. Karena, keadilan itulah yang akan mengantarkan kehidupan kearah kemajuan, kebahagiaan, dan kedamaian.

Penerapan sikap disiplin menegakkan aturan dilakukan guru ketika dalam belajar yaitu siswa harus memakai seragam sekolah walaupun tidak belajar secara tatap muka, selain itu ruangan tempat belajar juga harus sesuai dengan kriteria kenyamanan yaitu jauh dari gangguan keramaian agar siswa dapat berkonsentrasi sehingga mampu memahami ilmu yang diberi guru.

c. Disiplin sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi starting point untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin untuk tidak marah, tergesa-gesa dan gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan. Karena setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya. Dalam melaksanakan disiplin sikap ini, kita tidak boleh mudah tersinggung dan cepat menghakimi seseorang hanya karena persoalan sepele. Selain itu, kita juga harus mempunyai keyakinan kuat bahwa tidak ada yang bisa menjatuhkan diri kita sendiri kecuali kita.

Disiplin sikap ini dapat dilihat ketika siswa dalam proses belajar, dimana siswa harus bisa mengontrol sikapnya ketika sedang berlangsung proses pembelajaran. Siswa harus bersikap baik, sopan, sikap konsentrasi yang penuh, menjawab saat ditanya, tidak menyela guru dan lainnya.

d. Disiplin dalam beribadah

Menjalankan ajaran agama juga menjadi parameter utama dalam kehidupan ini sebagai seorang guru, menjalankan ibadah adalah hak krusial yang sangat penting. Kalau guru menyepelekan masalah agama, muridnya akan meniru, bahkan lebih dari itu, tidak menganggap agama sebagai hal penting. Oleh karena itu, kedisiplinan guru dalam menjalankan agama akan berpengaruh terhadap pemahaman dan pengalaman murid terhadap agamanya.

3. Karakter Mandiri

Belajar secara mandiri merupakan strategi pembelajaran yang memiliki tujuan untuk membangun usaha individu, kemandirian dan peningkatan kualitas diri. Kata mandiri berasal dari kata dasar “diri”, pembahasan mengenai kemandirian tidak terlepas dari perkembangan diri. Ali dan Asnori, (2014:109) yang menjelaskan diri merupakan inti dari sifat kemandirian. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mandiri dapat diartikan sebagai keadaan yang menjadikan individu berdiri sendiri, tidak ketergantungan dengan orang lain.

Indikator kemandirian menurut Jayanti dan Widyaninggar (2019:467) memiliki hasrat dan keinginan yang kuat dalam belajar demi kemajuan diri, bertanggung jawab, mampu mengambil keputusan dan inisiatif dalam menghadapi permasalahan, percaya diri dan melaksanakan tugas-tugas secara mandiri. Selain terdapat indikator kemandirian terwujudnya kemandirian dalam diri peserta didik juga ditandai oleh beberapa hal, yaitu terlihatnya atau tertanamnya nilai-nilai pembentuk karakter mandiri yaitu kerja keras, tangguh tahan banting, memiliki daya juang tinggi, profesional, kreatif, berani, dan menjadi pembelajaran sepanjang hayat.

Bentuk karakter mandiri yang dilakukan siswa selama pembelajaran daring terlihat ketika saat guru berhalangan untuk hadir bergabung dalam zoom siswa secara mandiri dapat melaksanakan proses belajar bersama siswa lainnya, dapat membahas tugas bersama-sama, dan memecahkan soal-soal bersama. Sikap mandiri selanjutnya, saat siswa mencari sumber atau buku sebagai tambahan bahan ajar agar lebih menambah wawasan dari buku-buku sebelumnya.

4. Karakter Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan karakter esensial dalam kehidupan manusia. Rochmah (2016) mendefinisikan tanggung jawab sebagai sebuah substansi yang bersifat kodrati, artinya karakter yang secara alami menjadi bagian dalam diri manusia. Di dalam konteks pembelajaran daring yang berlangsung sekarang ini, penting bagi siswa untuk memiliki karakter tanggung jawab dalam melaksanakan aktivitas dan tugas pembelajaran.

Bentuk karakter tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran daring yaitu ketika dalam proses belajar, apakah siswa tersebut siap dan konsentrasi dalam belajar. Selanjutnya terlihat dari tugas yang diberikan guru, dalam hal ini siswa sangat bertanggung jawab untuk dirinya sendiri dalam mengerjakan pekerjaan rumah. Dan yang sangat terlihat sekali dalam karakter tanggung jawabnya adalah apakah dia mau ikut terlibat dalam melaksanakan tugas kelompok.

SIMPULAN

Pendidikan merupakan aspek terpenting bagi kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan aktivitas pendidikan berupaya untuk membentuk potensi manusia yang berkualitas (Syafri & Zen, 2017). Kualitas manusia ditentukan oleh karakter yang ditampilkan. Oleh karena itu, aktivitas pendidikan berupaya untuk membangun sumber daya manusia yang cerdas dan juga berkarakter mulia (Sagala, 2013). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tujuan pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan potensi manusia secara intelektual, melainkan juga berfokus pada proses pembentukan karakter.

Pendidikan karakter adalah suatu hal wajib yang harus dilaksanakan karena pada dasarnya semua guru sebagai pendidik memiliki tujuan yang sama dalam membentuk karakter bangsa. Tidak serta merta pendidikan karakter menjadi tanggung jawab dari pendidikan moral atau budi pekerti dan pendidikan Pancasila (Santika, 2019:79), melainkan menjadi tanggung jawab semua bidang studi. Oleh karena itu ketika pelaksanaan kurikulum 2013, keseimbangan ranah pembelajaran antara kognitif, afektif dan psikomotor menjadi output yang mutlak sebagai bagian pendidikan karakter bangsa. Karakter adalah watak seseorang, atau akhlak yang diperoleh dari internalisasi dengan lingkungannya. Karakter seseorang akan menjadi baik apabila didasarkan dengan nilai-nilai moral dan etika yang berlaku dan disepakati di masyarakat.

Ada beberapa nilai pendidikan karakter yang beberapa diantaranya menjadi actual di masa pandemi *covid-19* ini. Pertama religius, Karakter religius mencerminkan keimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa, dapat dibuktikan dengan perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan, menjunjung tinggi sikap toleran, hidup rukun dan damai. Kedua disiplin, karakter disiplin yang merujuk pada patuh dan tertibnya peserta didik dalam menaati peraturan. Ketiga mandiri,

karakter mandiri mengharuskan siswa mampu mengerjakan kewajiban maupun tugasnya secara mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Penanaman karakter mandiri selama pembelajaran daring perlu adanya kerjasama antara guru dengan orang tua atau wali murid. Keempat tanggung jawab, karakter tanggung jawab siswa adalah belajar, mengerjakan tugas, mengikuti arahan guru saat menjelaskan materi pembelajaran, mengikuti jam pembelajaran, menghargai dan menghormati anggota kelas. Pembelajaran daring tentunya menjadi tantangan bagi seorang guru untuk membentuk karakter tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriana. 2018. Analysis of student's perspective toward implementation of character education. *Journal of English Education*, IV(2), 76-92.
- Aisyah, A., Nusantoro, E., & Kurniawan, K. 2014. Increase learning responsibilities through content usage services. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, III(3), 44-50.
- Julaiha, S. (2014). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran. *Jurnal Dinamika Ilmu*, XIV(2), 226-238. doi:10.21093/di.v14i2.15
- Kartika, L., Tandililing, E., & S, B. 2016. Penerapan Engaged learning strategy dalam menumbuhkembangkan tanggung jawab belajar dan kemampuan koneksi matematis siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, I(2), 57-64. doi:10.26737/jpmi.v1i2.84
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Guru pembelajaran petunjuk teknis peningkatan program peningkatan kompetensi guru pembelajar moda dalam jaringan*.
- Kurniawan, S. 2016. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Maryono, Budiono, H., & Okha, R. 2018. Implementasi pendidikan karakter mandiri di sekolah dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, III(2), 20-38. doi:10.22437/gentala.v3i1.6750.
- Meski Proses Belajar Mengajar Daring, Pendidikan Karakter Tetap Penting Diimplementasikan, (Diakses tanggal 05-06-2021). *Jogja.Tribun news.com*, 2021.
- Omeri, N. 2015 Pentingnya Pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9 (3) 464 – 468 <https://media.neliti.com/media/publications/270930-pentingnya-pendidikan-karakter-dalam-dun-f6628954.pdf>
- Rochmah, E. Y. 2016. *Mengembangkan karakter tanggung jawab pada pembelajar*. Al Murabbi, III(1), 36-54.
- Rukin. 2019. *Metodologi penelitian kualitatif*. Takalar, Indonesia: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). *Pembelajaran daring di tengah wabah covid-19*. BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, VI(2), 214-224.
- Santika, IWE, 2020, Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran daring, article, [Http://Journal.uncliksha.ac.id](http://Journal.uncliksha.ac.id), 21-01-2021.
- Trisnawati, Wahyu., & Sugito. 2020. *Pendidikan Anak dalam Keluarga Era Covid-19*. *Jurnal Obsesi*. Vol. 5 No. 1, pp. 824-1021.
- Widyanuratikah, Inas, dan Nora Azizah, 2021, Pendidikan Karakter Tak Boleh Lepas Selama PJJ, *Republika.co.id, Jakarta*, (Diakses tanggal 05-06-2021)